

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puasa merupakan ibadah yang telah lama berkembang dan dilaksanakan oleh umat manusia sebelum datangnya Islam.¹ Hal ini dapat diketahui dari firman Allah Swt dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 183 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ²

Ayat di atas menjelaskan bahwa puasa memiliki kedudukan hukum wajib bagi orang-orang yang beriman, karena dalam Islam jika seseorang sudah baligh maka seseorang tersebut diwajibkan untuk melakukan puasa sebagai bentuk ibadah atau ketaatan kepada Allah Swt. dan menunaikan kewajiban pada rukun Islam yang ketiga dari lima rukun Islam. Dalam di atas juga menjelaskan tentang tujuan dari disyari'atkannya berpuasa yaitu agar manusia bertakwa. Karena dengan takwa, perkara akhlak dan moralitas umat menjadi terkendali, sehingga bisa terhindar dari keruntuhan (dekadensi dan degradasi), kerusakan maupun

¹Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 1.

²Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 28.

penyimpangan.³ Dalam Islam dikenal beberapa macam puasa yang disyariatkan, yaitu puasa yang hukumnya wajib dan sunnah. Puasa wajib seperti puasa Ramadhan dan puasa nazar, puasa sunnah diantaranya puasa senin kamis, puasa pertengahan bulan, yaitu tanggal 13, 14, dan 15 bulan Qamariyah, puasa Sya'ban, puasa Muharram, puasa Arafah, puasa Syawal, dan puasa daud.⁴

Puasa sunnah merupakan puasa yang tidak dilaksanakan oleh semua orang muslim, tetapi banyak sedikitnya dari orang muslim yang melaksanakan puasa sunnah dengan tujuan menambah keimanan, ketakwaan, dan menyempurnakan ibadah yang lain. Tidak hanya itu, puasa sunnah juga dapat mencegah hal-hal yang negatif seperti perkataan kotor, kasar, dusta, menyakiti orang lain dan memfitnah, menahan hawa nafsu seperti menahan emosi atau amarah, dan lebih terdorong untuk melaksanakan ibadah yang lain. Kemudian bagi setiap orang yang melaksanakan puasa sunnah ada makna tersendiri yang dirasakan oleh orang tersebut baik ketika menjalankan puasa maupun setelah menjalankannya.

Namun pada hakikatnya mengamalkan puasa bukan hanya sekedar untuk menahan lapar dan haus, tetapi juga diharapkan untuk menjaga segala anggota tubuh agar terhindar dari perbuatan dosa. Nabi Saw. pernah bersabda mengenai orang yang berpuasa hanya menahan lapar dan haus sedangkan anggota badannya tidak menghindari maksiat.

³Muhammad Ibrahim Salim, *The Miracle of Shaum*, terj. Muhammad Jawis, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 113.

⁴Ahmad Izzan, *Fiqih Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 166.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَالْعَطَشُ (رواه النسائي و ابن ماجه)⁵

Salah satu puasa sunnah yang ringan diamalkan dan banyak sekali manfaat dan sangat umum dilakukan di kalangan umat muslim adalah puasa senin kamis. Puasa senin kamis merupakan *ayyam ma'dudat* (beberapa hari tertentu) yang salah satu dari sekian banyak alternatif yang bisa untuk menanggulangi kesulitan belajar, kenakalan seorang anak, serta dapat menjaga kesehatan, baik kesehatan mental maupun kesehatan fisik. Kedudukan puasa senin kamis dalam ajaran agama Islam merupakan ibadah sunnah yang paling disenangi oleh Nabi Saw. dan selama hidupnya Rasulullah tidak pernah meninggalkannya.⁶ Sebab banyak keutamaan yang terdapat dalam puasa tersebut, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadits sebagai berikut:

تَعْرِضُ الْأَعْمَالَ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ. فَأَحَبُّ أَنْ يَعْرِضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ (رواه ترمذي)⁷

Hadits tersebut dapat dipahami bahwa hari Senin dan Kamis merupakan hari di mana seluruh amal perbuatan manusia dilaporkan kepada Allah Swt. tak terkecuali termasuk amal perbuatan Nabi Muhammad Saw. Beliau dalam keadaan

⁵Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid II, Terj. Ismail Yakub, (Medan: Faizan, 1986), h. 16.

⁶Charis Shihab, *11 Ibadah yang Mengantarkan Hidup Sukses dan Penuh Barokah*, (Jakarta: Mitra Press: 2013), h. 10.

⁷Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah, *Jami'us Shahih Wahua Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut Libanon: Dar Al-Kutub, t.t), vol. 3, h. 44.

berpuasa ketika hari tersebut, sehingga secara tidak langsung terdapat anjuran untuk berpuasa pada hari Senin Kamis.

Jadi, dapat disimpulkan dari hadits tersebut juga memberikan pengertian bahwa puasa senin kamis merupakan ibadah yang sangat bermanfaat nilainya bagi manusia. Salah satunya yaitu dengan mengamalkan puasa senin kamis dapat melatih kita untuk menghindarkan diri dari perbuatan dosa, melatih kesabaran, menahan diri dari emosi dan melatih disiplin karena dalam puasa kita sangat diatur mulai dari cara makan dan dalam hal beribadah lainnya. Sehingga setelah seseorang melaksanakan puasa, maka emosi dan spiritualnya akan menjadi bersih sebab selama berpuasa dirinya tertahan dari melakukan perbuatan yang sia-sia.

Orang yang rajin mengamalkan ibadah puasa senin kamis, berarti ia telah menyambut dengan baik kedatangan malaikat yang akan membawa amalnya ke langit. Dengan berpuasa ia berharap amal yang dikerjakan selama sepekan kiranya diterima dan yang buruk diampuni. Setidak-tidaknya dalam sepekan dia telah melakukan evaluasi diri selama dua hari.⁸

Banyak hikmah yang bisa didapatkan dari pengamalan puasa senin kamis yaitu baik dari segi kesehatan psikis maupun fisik, serta kecerdasan otak. Pengamalan puasa senin kamis secara konsisten telah menimbulkan daya gerak dan ketahanan fisik serta kecerdasan otak yang luar biasa. Dalam keadaan perut lapar, otak akan berfungsi secara maksimal, kalori tubuh akan ternetralkan serta hati akan semakin dekat dengan Yang Maha Tinggi yang tidak makan dan minum.

⁸Charis Shihab, *11 Ibadah yang Mengantarkan Hidup Sukses dan Penuh Barokah...*, h. 7.

Puasa senin kamis ini merupakan amalan sunnah yang bisa dikerjakan oleh umat muslim dalam semua kalangan, mulai dari anak kecil, anak remaja, orang dewasa maupun orang yang sudah tua bahkan orang tua yang sudah lanjut usia. Amalan puasa senin kamis banyak memiliki dampak yang baik bagi kehidupan seseorang yang mengerjakannya. Jadi tidak sedikit yang mengambil jalan pintas menginginkan hidup sehat dengan puasa senin kamis dan amalan sunnah lainnya.

Dilihat dari hukumnya walaupun puasa senin kamis tergolong amalan yang sunnah, tetapi tak jarang orang yang mengetahui fadhilah puasa tersebut ingin meninggalkannya, terlebih lagi bagi orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah, mencintai Rasulullah pasti berusaha *mutaba'ah* atau mengikuti perilaku orang yang dicintai. Berdasarkan dari pengamatan penulis, ternyata dari kalangan mahasiswa juga banyak yang mengamalkan puasa senin kamis. Kebanyakan dari mereka mengamalkan puasa senin kamis atas kesadaran diri sendiri dan faktor lingkungan yang mendukung untuk mengamalkan karena begitu penting amalan sunnah yang bisa memperkuat iman mereka dalam menjalani hidup. Pengamalan tersebut juga berawal dari sebuah ilmu yang mereka dapatkan tentang keutamaan sebuah amalan sunnah yaitu puasa senin kamis.

Ilmu adalah sesuatu sangat penting dalam sebuah kehidupan ini, baik untuk hidup di dunia maupun di akhirat, kita beramal mestilah harus memiliki ilmu terlebih dulu agar amalan tersebut diterima Allah Swt. Kedudukan ilmu dengan amal bersanding bagaikan sesuatu yang tak dapat dipisahkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh seorang sahabat Nabi Muhammad Saw. yaitu Mu'adz bin Jabal ra, beliau mengatakan dalam sebuah kitab *Al Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil*

Mungkar: “Ilmu adalah pemimpin amal dan amalan itu berada di belakang setelah adanya ilmu.”

Suatu amalan itu seharusnya dilakukan sesuai dengan niat yang lurus. Apalagi jika amalan itu berhubungan dengan ibadah kepada Allah Swt. tidak ada yang lebih pantas selain Allah untuk dijadikan sebagai tujuan utama dalam beribadah. Karena niat merupakan hal yang penting dalam melakukan segala aktivitas. Niat akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatannya. Jadi, jika ia beribadah dengan niat karena Allah maka berbagai keberkahan dan kemudahan akan ia peroleh dari amalan tersebut.⁹

Jadi, agar sebuah amalan diterima, sebaiknya yang dilakukan terlebih dahulu sebelum beramal yaitu meluruskan niat dan menuntut ilmu sesuai syari’at. Baik itu ilmu yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat. Pendidikan hadir dengan tujuan memberikan tempat seseorang untuk menuntut ilmu, baik itu pendidikan formal, nonformal dan informal. Tujuan suatu pendidikan diselenggarakan yaitu untuk merealisasikan harapan-harapan bangsa untuk mencetak generasi yang cerdas, sejahtera, dan berakhlak mulia. Pernyataan tersebut tertuang dalam sebuah UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁹Rena Latifa, dkk., *Proceedings of the 1st International Conference on Religion and Mental Health*, (Jakarta: EAI, 2019), h. 390.

Biasanya ilmu yang berkaitan dengan akhirat lebih banyak didapatkan di lembaga pendidikan pondok pesantren misalnya ilmu tentang fikih, Alquran, akidah, akhlak, tawassuf, sejarah Rasulullah dan ilmu agama lainnya. Mengenai puasa sunnah senin kamis ini termasuk dalam sebuah ilmu fikih. Dalam ilmu fikih diajarkan tata cara pelaksanaan ibadah, menjelaskan tentang keutamaan dan hukum-hukum suatu perbuatan.

Di wilayah kota Banjarmasin ada sebuah pondok yang mengajarkan ilmu tentang Alquran yaitu pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin. Di sana terkumpul mahasantri para penghafal Alquran. Rata-rata berasal dari kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Di pondok tersebut selain menghafal Alquran mereka juga diberikan pengajaran berupa ta'lim tentang ilmu-ilmu agama seperti fadhilah amal, fikih, akhlak, kisah-kisah nabi dan lain-lain, yang disampaikan langsung oleh pengasuh pondok tersebut.

Bersumber dari pengetahuan atau ilmu yang didapatkan tersebut mereka perlahan mencoba untuk mengamalkan, contohnya seperti amalan puasa sunnah senin kamis. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas mahasantri yang mengamalkan puasa senin kamis tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengamalan sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin kota Banjarmasin. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengamalan puasa sunnah senin kamis tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul tentang **Pengamalan Puasa Sunnah Senin Kamis Pada**

**Mahasantri Pondok Tahfidz Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya
Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Penegasan judul di sini agar menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengamalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan, pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.¹⁰

Pengamalan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

2. Puasa Senin Kamis

Puasa senin kamis adalah puasa sunnah yang dikerjakan pada hari senin dan kamis. Puasa senin kamis merupakan amalan sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw., selama hidupnya Rasulullah tidak pernah meninggalkannya.

Puasa sunnah senin kamis yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah puasa sunnah yang diamalkan oleh sebaagian para mahasantri pondok tahfidz Siti

¹⁰M. Nur Ghufon, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 170.

Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin..

3. Mahasantri Pondok Tahfidz Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

Mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah adalah kumpulan mahasiswa yang rata-rata berasal dari kampus UIN Antasari Banjarmasin yang mengikuti program tahfidz di asrama Siti Khadijah. Mereka adalah mahasiswa yang mempunyai bakat dan potensi yang bagus. Mereka mampu membagi waktu antara belajar di kampus dengan sambil menghafal Alquran. Di tengah-tengah kesibukan, mereka juga rajin mengamalkan amalan puasa sunnah senin kamis. Mahasantri yang penulis maksud di dalam penelitian ini adalah mahasantri yang berada atau bertempat tinggal di asrama tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

Jadi, setelah dipaparkan penjelasan dari beberapa istilah dalam judul tersebut, maka secara keseluruhan adalah membahas suatu kajian penelitian tentang pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penulis menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih dan mengajukan judul ini dengan beberapa alasan yang mendasar, antara lain:

1. Pentingnya mengetahui langsung pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin yang merupakan amalan sunnah yang sangat baik untuk diamalkan.
2. Pentingnya setiap manusia untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin, terutama di kalangan mahasantri atau mahasiswa yang memiliki kesibukan di kampus dan juga seorang mahasantri penghafal Alquran yang rajin mengerjakan amalan puasa sunnah senin kamis.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya hasil temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, wawasan, dan kajian khususnya mengenai pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

- a. Sebagai kontribusi pemikiran peneliti tentang pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin, seperti kita ketahui amalan puasa senin kamis ini adalah amalan sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.
- b. Sebagai bahan informasi bagi mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah dan warga kampus UIN Antasari Banjarmasin mengenai pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.
- c. Sebagai bahan untuk tambahan pengetahuan bagi peneliti dan mahasantri lain tentang pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum, sekaligus untuk menghindari plagiat dalam penelitian ini.

Sejauh ini peneliti telah menemukan beberapa judul skripsi yang mengkaji dan meneliti yang mengarah pada permasalahan ini, antara lain:

1. Hariyanto (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsinya yang berjudul "*Pembiasaan Puasa Sunnah Pada Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*". Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang pembiasaan puasa sunnah pada peserta didik. Hal ini relevan dengan pembahasan yang ingin diteliti oleh peneliti, yakni sama-sama mengarah pada hal pelaksanaan puasa sunnah, hanya saja perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada skripsi yang ditulis Hariyanto subjek penelitiannya adalah peserta didik, sedangkan subjek penelitian yang peneliti ambil yaitu mahasantri. Perbedaan lainnya terdapat pada kejelasan judul tentang puasa sunnahnya, kalau penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto puasa yang dimaksud masih bersifat umum bukan hanya puasa sunnah senin kamis, namun dalam isi pembahasan dan hasil penelitian banyak juga mengarah pada puasa sunnah senin kamis, sedangkan dari peneliti lebih memfokuskan tentang puasa senin kamis. Kemudian perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.
2. Renitha Apriliani (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsinya yang berjudul "*Urgensi Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP IT Luqmanul*

Hakim Aceh Besar”. Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang urgensi pembiasaan puasa sunnah senin kamis dalam pembentukan karakter Islami siswa SMP. Hal ini relevan dengan pembahasan yang ingin diteliti oleh peneliti, yakni sama-sama mengarah pada hal pelaksanaan puasa sunnah senin kamis, hanya saja yang berbeda penelitian peneliti tidak hanya mengarah pada pelaksanaan puasa senin kamis tetapi juga dalam pembentukan karakter Islami siswa dengan pembiasaan puasa sunnah senin kamis. Kemudian perbedaannya pula, yaitu terletak pada objek atau variabel penelitian. Pada skripsi yang ditulis Renitha Apriliani objek penelitiannya adalah urgensi pembiasaan yakni fokus kepada pentingnya pembiasaan puasa sunnah senin kamis dalam pembentukan karakter Islami siswa, sedangkan peneliti objek penelitiannya adalah hanya terfokus pada pengamalan puasa senin kamis tersebut yakni puasa sunnah tersebut dilakukan atas dasar kemauan diri sendiri, mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari oleh mahasantri, dan bukan dari program khusus dari pondok tersebut. Perbedaan lainnya juga terdapat subjek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Rinetha Apriliani subjeknya adalah siswa, sedangkan peneliti mengambil subjek pada mahasantri. Kemudian perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

3. ‘Atiq Rifqi Mu’akhirah (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsinya yang berjudul “*Peran Puasa Senin*

Kamis dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto". Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang peran puasa senin kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa, hal ini menunjukkan bahwa puasa senin kamis memiliki peran yang positif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual bagi siswa, hal tersebut dianggap relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui tentang pelaksanaan puasa sunnah senin kamis yang kemudian berpengaruh pada kecerdasan spiritual seseorang. Dalam penelitian peneliti mengarah pada proses pengamalan puasa sunnah senin kamis yang kemudian bisa berdampak positif untuk kecerdasan spiritual mahasiswa penghafal Alquran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti 'Atiq Rifqi Mu'akhirah subjeknya mengarah pada siswa kelas VIII. Perbedaan lainnya yaitu pada lokasi penelitian, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri 8 Purwokerto, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

Bedasarkan relevansi yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang puasa sunnah senin kamis, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasiswa pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin. Baik itu berhubungan dengan pengamalan puasa sunnah senin kamis yang meliputi tentang pentingnya pengamalan puasa senin kamis, pelaksanaan pengamalan

puasa senin kamis, tujuan pengamalan puasa senin kamis, motivasi pengamalan puasa senin kamis, upaya pembiasaa pengamalan puasa senin kamis , dan manfaat pengamalan puasa senin kamis, dan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan puasa sunnah senin kamis pada mahasantri pondok tahfidz Siti Khadijah kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, penulis mempunyai beberapa sistematika penulisan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan ini, sistematika penulisan sebgai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Peneitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi Pengamalan, Konsep Puasa Sunnah Senin Kamis, Pendidikan dalam Pengamalan Puasa Sunnah Senin Kamis, Mahasantri Pondok Tahfidz Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

BAB III Metode Penelitian berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup berisi Simpulan dan Saran.